



## Penerapan Infrastruktur Informasi dengan Sign System dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Besilam

Rezha Destiadi<sup>1</sup>, Andi Supriadi Chan<sup>1</sup>, Hubbul Wathan<sup>3</sup>, Annalisa Sonaria Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Teknologi Rekayasa Multimedia Grafis, Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No. 1, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

<sup>2</sup> Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No. 1, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

<sup>3</sup> Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No. 1, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20155

\*Email 1: rezhadestiadi@polmed.ac.id

Received: 22 Januari 2026

Revised: 28 Januari 2026

Accepted: 30 Januari 2026

### ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Desa besilam yang ada di kabupaten Tanjungpura merupakan salah satu desa Religi Tertua di Indonesia. Masyarakat Desa Besilam Sebagian besar bermata pencarian sebagai wirasusastra dan petani selanjutnya disebut sebagai Kelompok Masyarakat yang disebut sebagai masyarakat produktif secara ekonomi dan yang lainnya bekerja sebagai buruh tani.
Tujuan	1	Anggota Kelompok Masyarakat di Desa besilam terdiri dari 3 Kelompok. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur fisik di Desa Besilam semakin baik, hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya akses jalan yang bagus. fasilitas parkir yang baik dan terdapat akses jalan tol dari kota medan sudah tersedia. Setiap peringatan Haul Tuan Guru Babussalam Syekh Abdul Wahab Rokan, Desa Besilam dipadati pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini tidak diiringi dengan perbaikan dari sisi Infrastruktur Informasi yang ada di Desa Besilam dan Infrastruktur yang mendukung Ekonomi Kreatif yang dimiliki oleh Desa.
Metode	1-3	Permasalahan Krusial yang dimiliki desa besilam salah satunya adalah terkait infrastruktur pada bidang Informasi seperti petunjuk arah maupun informasi yang ada pada desa besilam.
Hasil	1-3	Wisatawan yang berkunjung Sudah tidak merasa kebingungan dalam mencari informasi maupun arah terhadap objek wisata yang ada di Desa Besilam.
Kesimpulan	1	Dengan adanya solusi berupa infrastruktur informasi diharapkan mampu menjadi pengarah yang jelas kepada pengunjung ketika ada acara besar seperti Haul Tahunan dan kegiatan keagamaan lainnya.
Kata kunci	1	Besilam, Wisata, Religi, Sign System, Informasi
Abstrak bahasa Inggris		<i>Besilam village in Tanjungpura district is one of the oldest religious villages in Indonesia. Most of the people of Besilam Village earn a living as entrepreneurs and farmers, hereinafter referred to as the Community Group which is referred to as an economically productive society and others work as farm laborers. Community Group members in Besilam Village consist of 3 groups. The development of facilities and physical infrastructure in Besilam Village is getting better, this is evidenced by the existence of good road access, good parking facilities and there is toll road access from the city of Medan already available. Every commemoration of the Haul of Tuan Guru Babussalam Sheikh Abdul Wahab Rokan, Besilam Village is packed with visitors from various regions. This is not accompanied by improvements in terms of Information Infrastructure in Besilam Village and Infrastructure that supports the Creative</i>



	<p><i>Economy owned by the Village. One of the crucial problems that Besilam Village has is related to infrastructure in the field of information such as directions and information in Besilam Village. Tourists who visit often feel confused in finding information and directions to attractions in Besilam Village. With the solution in the form of information infrastructure, it is hoped that it will be able to provide clear directions to visitors when there are major events such as the Annual Haul and other religious activities.</i></p>
<i>Keywords</i>	<i>Besilam, Tourism, Religion, Sign System</i>

## PENDAHULUAN

Desa Besilam Babussalam pertama sekali dibangun oleh Almarhum Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan nama asli beliau Syeikh Abdul Wahhab bin 'Abdul Manaf bin Muhammad Yasin bin Maulana Tuanku Haji Abdullah Tembusai atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam.berdasarkan wawancara langsung dengan Tuan Guru saat ini, Ia adalah seorang Ulama keturuan Kesultanan Siak Danau Runda, Kampar, Riau dan pemimpin Tarekat Naqsabandiyah. Makam Syekh Abdul Wahab Rokan terletak di kampung besilam yang dikenal juga dengan makam Syekh Besilam yang merupakan murid dari Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Mekkah. Tampak sekilas, Desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai.

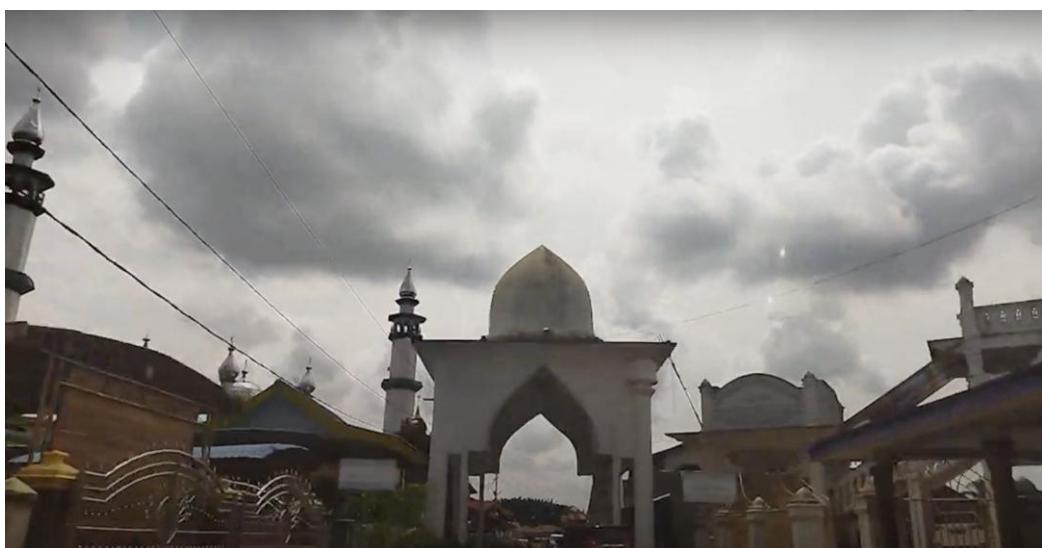
Desa wisata yang mencerminkan kearifan lokal akar rumput masyarakat Indonesia(1), adalah tempat ketahanan pariwisata Indonesia berada. Desa wisata merupakan industri pariwisata unggulan dengan tingkat kepentingan yang tinggi. Kolaborasi di antara para stakeholder adalah unsur mendasar dalam upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan (2). Indonesia dengan kepluralitasan masyarakatnya yang terstruktur dalam keragaman agama dan kekayaan budaya berpotensi besar untuk pengembangan di sektor pariwisata. berbagai wisata bermunculan, mulai dari wisata alam dan wisata alternatif(3). Wisata Religi merupakan salah satu potensi wisata yang sedang berkembang dan bukanlah hal baru dalam industri pariwisata(4). Pertumbuhan jenis wisata psikis-spiritual menurut tren pariwisata internasional(5) meningkat, ditandai dengan munculnya kelompok wisatawan yang tertarik pada spiritual dan pengayaan mental seperti yang ada di bali dan desa wisata religius Bubohu Gorontalo (6).

Desa Besilam sudah banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah baik daerah maupun Nasional, dan desa ini juga merupakan salah satu objek strategis dari pembangunan akses lokasi wilayah desa Religi Sumatera Utara. Adapun permasalahan yang terjadi ketika pembangunan ekonomi belum menyentuh sisi informasi dan infrastruktur serta Ekonomi kreatif yang ada pada Desa Besilam. Seperti Informasi tentang fasilitas desa, Ekonomi kreatif yang ada pada desa seperti UMKM khas Desa, peci Kerucut, Dodol dan lainnya. Padahal semuanya itu dapat dikembangkan sebagai Support system untuk pariwisata yang sudah ada, dikarenakan semua elemen desa memiliki potensi baik dari sisi kuliner, ekonomi kreatif, Kebudayaan dan sejarah.



Gambar 1. Kondisi UMKM

Desa besilam yang ada di kabupaten Tanjungpura merupakan salah satu desa Religi Tertua di Indonesia. Desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai. Terlihat ada Mesjid utama dan sebuah bangunan berkubah lengkung disebelah masjid, sebuah bagunan utama dari kayu hitam yang besar dengan gaya rumah panggung serta beberapa bangunan tambahan lainnya, dikampung ini juga merupakan pusat penyebaran Tharikat Naqsybandiah Babussalam yang sekarang dipimpin oleh tuan Guru Syekh DR Zikmal Fuad, MA yang berumur 47 tahun, merupakan Tuan Guru Babussalam yang ke-12. Tuan Guru Syekh DR Zikmal Fuad, MA adalah tuan guru Babussalam bergelar Doktor pertama merupakan putra Muhammad MR bin Syekh Mu'in Alwahab bin Syekh Abdul Wahab Rokan merupakan Dosen Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) ini juga merupakan alur cicit pertama menjadi tuan guru Besilam Babussalam juga merupakan Tuan Guru Babussalam pertama yang bergelar Doktor.



Gambar 2. Lokasi UMKM

Masyarakat Desa Besilam Sebagian besar bermata pencaharian sebagai wirasusaha dan petani selanjutnya disebut sebagai Kelompok Masyarakat yang disebut sebagai masyarakat produktif secara ekonomi dan yang lainnya bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan ibu-ibu para istri di Desa besilam, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Anggota Kelompok Masyarakat di Desa besilam terdiri dari 3 Kelompok. Sebagian besar menjadi wirausaha yang melakukan jual beli souvenir dan oleh-oleh khas besilam. Tetapi souvenir ini dibeli oleh masyarakat rata-rata dari pulau jawa dikarenakan jumlah produksi terbatas di desa besilam sendiri. Selanjutnya kelompok masyarakat yang mencari nafkah dari lahan pertanian. Sedangkan kelompok masyarakat terakhir merupakan pelaku ekonomi



kreatif khas Desa besilam, seperti UMKM peci dan Dodol khas. Pembangunan fasilitas dan infrastruktur fisik di Desa Besilam semakin baik, hal tersebut dibuktikan dengan sudah adanya akses jalan yang bagus , fasilitas parkir yang baik dan terdapat akses jalan tol dari kota medan sudah tersedia. Peringatan Haul Tuan Guru Babussalam Syekh Abdul Wahab Rokan merupakan salah tradisi tahunan yang menarik banyak perhatian masyarakat. Setiap peringatan Haul Tuan Guru Babussalam Syekh Abdul Wahab Rokan, Desa Besilam dipadati pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini tidak diiringi dengan perbaikan dari sisi Infrastruktur Informasi yang ada di Desa Besilam dan Infrastruktur yang mendukung Ekonomi Kreatif yang dimiliki oleh Desa.



Gambar 3. Lokasi UMKM secara Keseluruhan

Permasalahan Krusial yang dimiliki desa besilam salah satunya adalah terkait infrastruktur pada bidang Informasi seperti petunjuk arah maupun informasi yang ada pada desa besilam. Wisatawan yang berkunjung seringkali merasa kebingungan dalam mencari informasi maupun arah terhadap objek wisata yang ada di Desa Besilam. Hal ini dikarenakan lokasi objek wisata yang ada seperti masjid, kuburan syech, asrama besuluk dan UMKM yang ada terpencar dan tidak adanya papan informasi untuk hal tersebut. Kondisi ini juga kerap diperparah Ketika jumlah kunjungan yang tinggi Ketika ada acara haul maupun acara besar lainnya. Banyak pengunjung awam yang pertama kali datang merasa kebingungan. Sering terjadi kesulitan menemukan lokasi maupun informasi yang dibutuhkan pengunjung desa besilam.

Terlihat dari peta potensi wisata desa diatas terdapat beberapa destinasi wisata yang terletak di sekitar desa ini menyajikan informasi yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Diantaranya, Masjid dimana merupakan kantor Tuan guru dan beberapa pengunjung yang dating untuk meminta berkah, Kuburan Tuan Guru pendiri desa besilam dan masih banyak lainnya. Desa Besilam Tidak hanya menyajikan wisata religi saja, penduduknya juga melakukan pengembangan UMKM. Terdapat 2 UMKM unggulan yang ada di Desa Besilam antara lain Peci Khas Desa besilam dan Dodol.

Hasil dari setiap produk UMKM selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut dari segi desain dan kemasan. Hal ini perlu dilakukan karena kelompok UMKM di Desa Beshiram kurang memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan. Kemasan dan desain produk yang lebih baik dan beragam dapat meningkatkan keinginan pembeli untuk melakukan pembelian ulang, Nilai jual karya yang dihasilkan UMKM di desa Beshiram juga akan meningkat. Dan dari segi penjualannya masih sama seperti dulu, hanya menerima pesanan dari wisatawan dan kenalannya. Peluang bisnis dodol dan pesi ini memang sangat besar. UMKM di desa Besilam dapat menjadi pionir UMKM yang dapat memperluas pasar, mengembangkan dan memajukan desanya, serta lebih memperkuat masyarakat desa dengan



memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan e-commerce.

## METODE

Kegiatan akan dilaksanakan pada rentang bulan April 2024 sampai Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Besilam sebagai lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya mengenai pentingnya pemanfaatan Teknologi dalam UMKM bagi kelompok UMKM di Desa Besilam.

Konsep transfer pengetahuan dan teknologi yang dilakukan pada kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan pembinaan dan evaluasi kegiatan.

### Tahap Persiapan

Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen dan mahasiswa pengabdi melakukan observasi langsung sebanyak dua kali untuk mengetahui situasi awal dengan mendatangi lokasi serta meminta ijin kepada pejabat setempat (kepala Desa, Tuan Guru Desa besilam, dan Kelompok UMKM). Observasi pertama telah dilakukan untuk mengetahui situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian menyampaikan rencana kegiatan melalui pemaparan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi serta memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan. Langkah ini akan dilaksanakan setelah proposal dinyatakan lolos.

### Tahap Pelaksanaan

Sedangkan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya :

1. Melakukan Koordinasi dalam merancang Sign System terkait kebutuhan Infrastruktur Informasi pada desa Besilam melalui FGD kepada Kepala Desa, Tuan Guru terkait tentang (1) Desain Ciri khas Desa besilam Untuk Sign System, (2) Informasi yang akan di tampilkan pada Sign System, (3) Lokasi objek wisata apa saja yang akan diberikan Sign System. Kegiatan ini dilakukan dengan sebanyak dua kali pertemuan.
2. Peningkatan Produksi dan Packaging Produk UMKM khas Desa Besilam dengan memberikan Perlengkapan Produksi seperti mesin Jahit, penjepit Pin dan packaging berupa kotak untuk hasil produksi UMKM berupa Peci dan Dodol .
3. Melakukan uji coba pemanfaatan packaging baru setiap UMKM yang telah di desain. Produk telah berhasil dengan kriteria :
4. Tampilan produk dari sisi kemasan berubah dan menambah value dan kualitas dari produk sehingga meningkatkan antusian pembeli.
5. Tingkat Peminat Pembeli dari pengunjung meningkat.
6. Dosen bidang keilmuan multimedia dan Komputer melakukan Komunikasi penggunaan Sign System untuk desa besilam dan perancangan Packaging pada UMKM.
7. Dosen dan mahasiswa memberikan Rancangan tentang sign system sesuai kebutuhan penggunaan untuk desa Besilam.

### Tahap Evaluasi Kegiatan



Sebagai tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdi akan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan pengabdian yang dibagi dalam 3 aspek penilaian, yaitu:

1. Pemahaman awal tentang pentingnya Infrastruktur Informasi pada Pariwisata desa Religi Besilam.
2. Peran serta keterlibatan Masyarakat Desa besilam Dan UMKM desa Besilam.
3. Peningkatan kapasitas produksi dan penjualan UMKM khas Desa besilam.

Evaluasi ini akan dilakukan melalui tanya jawab secara langsung, serta mengisi kuesioner oleh seluruh peserta kegiatan. Pada tahap evaluasi ini juga membahas gagasan dan masukan dari peserta mengenai hal-hal apa saja yang masih kurang selama proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan untuk pengembangan pelaksanaan kegiatan sebagai keberlanjutan kegiatan pengabdian.

Rencana keberlanjutan program ini jika berjalan dengan baik, diharapkan mitra dapat memanfaatkan Infrastruktur Informasi secara mandiri, meningkatnya hasil penjualan dan produksi UMKM hingga meningkatkan ekonomi kreatif pada desa besilam.

### Partisipasi Mitra

Dukungan mitra sangat dibutuhkan pada setiap tahap kegiatan agar dapat mencapai tujuan serta luaran yang telah ditargetkan. Adapun peran serta mitra yang diharapkan pada setiap tahap yaitu :

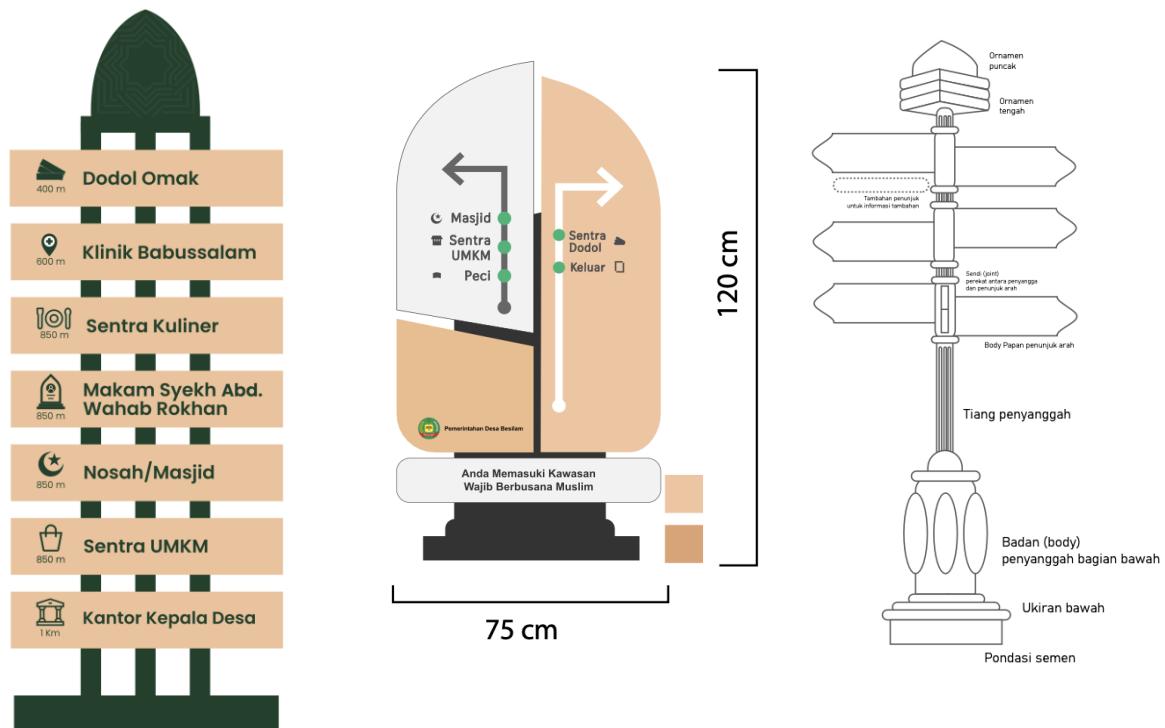
1. Pada tahap persiapan, diharapkan mitra dapat menyampaikan informasi valid mengenai situasi dan kondisi serta permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Pada tahap pelaksanaan, mitra diharapkan dapat memfasilitasi pelaksanaan dengan menyediakan tempat serta waktu untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan secara antusias.
3. Pada tahap evaluasi kegiatan, mitra diwajibkan mengisi kuesioner pengukuran pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan serta rencana keberlanjutan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data usulan yang disampaikan pada proposal pengusulan, ada beberapa poin yang memang dapat dikategorikan sebagai sebuah hasil yang perlu dilampirkan dalam pembahasan. Data observasi dan berdasarkan data dukung melalui wawancara mendalam dengan kepala desa setempat, ada poin-poin yang dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang desain gambar infrastruktur informasi (sign system). Poin poin tersebut diantaranya adalah:

1. Desa Besilam minim sekali dari petunjuk arah. Keberadaannya hanya didukung oleh gapura di depan jalan.
2. Banyak titik penting dalam peta yang harus ditampilkan. Akan tetapi dalam kaidah desain, tidak bisa semua informasi titik sekitar wisata dapat disampaikan melalui sign system.
3. Bentuk rancangan desain juga harus mengikuti sudut pandang bagi orang yang akan datang, berkunjung dan arah mata melihat, ketinggian, bahan dan juga prinsip prinsip desain yang dipakai. Hal ini mengakibatkan rancangan desain berubah hingga tiga kali.

4. Lamanya proses persetujuan desain gambar, akhirnya telah sampailah pada proses penempahan/perakitan/pembuatan. Proses ini juga memakan waktu yang cukup lama.



**Gambar 4.** *Blue Print Sign System* yang akan Dipasang



**Gambar 5.** Hasil Pemasangan Sign System yang telah dibuat

### Dampak dan Evaluasi Implementasi

Evaluasi terhadap implementasi sign system menunjukkan dampak positif yang terukur dan signifikan terhadap pengalaman wisatawan di Desa Besilam. Tingkat kepuasan pengunjung dalam hal kemudahan navigasi meningkat dari 65% menjadi 87% berdasarkan survei yang dilakukan kepada 200 responden yang berkunjung setelah implementasi sign system. Peningkatan ini sangat berarti terutama bagi pengunjung yang datang untuk pertama kalinya dan tidak familiar dengan tata letak kawasan wisata. Mereka melaporkan bahwa keberadaan sign system membuat kunjungan mereka lebih nyaman dan efisien karena tidak perlu terlalu sering bertanya kepada penduduk setempat untuk menemukan lokasi yang dituju.

Untuk UMKM, dampak ekonomi yang dihasilkan juga sangat signifikan dimana terjadi peningkatan omzet rata-rata 35% pada tiga bulan pertama pasca implementasi packaging baru. Peningkatan ini tidak hanya berasal dari kenaikan harga jual tetapi juga dari peningkatan volume penjualan karena produk dengan kemasan yang menarik lebih diminati oleh wisatawan sebagai oleh-oleh. Beberapa pelaku UMKM bahkan melaporkan adanya repeat order dari pembeli yang sebelumnya membeli produk mereka dan kemudian memesan lagi melalui media sosial atau WhatsApp karena terkesan dengan kualitas produk dan kemasan yang profesional. Data ini mengkonfirmasi penelitian Gunn dan Var (2002) yang menyatakan bahwa infrastruktur pendukung termasuk signage merupakan komponen essential dalam tourism experience yang dapat berkontribusi langsung terhadap kepuasan wisatawan dan kesediaan mereka untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi kepada orang lain.

Meskipun demikian, sustainability dari luaran kegiatan ini sangat bergantung pada komitmen jangka panjang dari stakeholder lokal dan ketersediaan sumber daya untuk maintenance dan continuous improvement. Pengalaman di berbagai destinasi wisata menunjukkan bahwa infrastruktur yang tidak dipelihara dengan baik akan mengalami degradasi kualitas yang cepat



dan bahkan dapat memberikan kesan negatif kepada wisatawan. Oleh karena itu, pembentukan task force lokal yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sign system dan pengembangan UMKM menjadi rekomendasi penting untuk keberlanjutan program. Task force ini sebaiknya terdiri dari perwakilan pemerintah desa, tokoh agama, pelaku UMKM, dan karang taruna yang memiliki sense of ownership terhadap infrastruktur yang telah dibangun dan memahami pentingnya pemeliharaan rutin untuk menjaga kualitas dan fungsi sign system.

Secara keseluruhan, implementasi infrastruktur informasi melalui sign system dan peningkatan kapasitas UMKM di Desa Besilam menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan context-specific dalam pengembangan destinasi wisata dapat memberikan dampak positif yang terukur baik dari sisi pengalaman wisatawan maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan ini sejalan dengan konsep community-based tourism development yang menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam setiap tahapan pengembangan wisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dan religius setempat yang menjadi karakteristik unik destinasi (Tosun, 2000). Pengalaman di Desa Besilam dapat menjadi model yang dapat diadaptasi oleh desa wisata lainnya dengan tetap mempertimbangkan konteks lokal yang spesifik dan kebutuhan masing-masing destinasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat per tanggal laporan kemajuan diunggah, diperoleh kesimpulan dan saran adalah berupa kendala minimnya waktu pelaksanaan membuat proses pelaksanaan tidak dapat maksimal untuk mencapai keseluruhan luaran. Proses pra perancangan harus dirancang sesuai kondisi di lapangan baik arah petunjuk, ukuran dan juga jarak. Pengetahuan mitra dan masyarakat setempat sudah meningkat akan keberadaan infrastruktur dan juga packaging terhadap media kemasan produk yang dijual. Adapun saran yaitu memperhatikan sangat bermanfaatnya kegiatan penerapan infrastruktur dalam pengembangan wisata religi Desa Besilam, maka sangat dibutuhkan keberlanjutan yang lebih komprehensif dalam mengembangkan sector ekonomi kreatif yang ada di Desa Besilam tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Medan yang telah memberikan bantuan pendanaan selama pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha HH, Happy F, Ma H, Isnaini M, Wahid A. Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi Di Desa Rogoselo. *Al-Intaj*. 2022;VIII(1).
- Chan, Andi Supriadi, Rezha Destiadi, Annalisa Sonaria Hasibuan, Alvendo Wahyu Aranski, and Luky Ardiansyah. 2024. "Implementation of IoT-Based Smart Tourism Destination Tools as Tourism Leisure 5.0." *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*3(4):13–18.
- Chan, Andi Supriadi, Andam Lukcyhasnita, Gabriel Ardi Hutagalung, and Pandu Pratama Putra. 2021a. "Augmented RealityBuku Iqra Untuk Anak Usia Dini Sebagai Optimasi Minat Belajar." *SATIN -Sains Dan Teknologi Informasi*7(2):113–20.



- Destiadi, R., Hasibuan, A. S., Muhammad Anhar Pulungan, Nofriadi, & Chan, A. S. (2025). Alih Teknologi Pengolahan Pasca Panen Kopi Arabica Karo Dalam Peningkatan Produksi dan Pengemasan Menuju standarisasi Ekspor. *Jurnal Tiyasadarma*, 2(2), 76–86.
- Destiadi, R., Wathan, H., Chan, A. S., Hasibuan, A. S., & Sudarsono, S. (2025). Digitalisasi Manajemen Usaha dan Peningkatan Citra Produk sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM LAGILAH di Kecamatan Medan Johor, Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Bakti Nusantara*, 3(2), 57–64.
- Fitriyani A, Sari DP. Packaging design and purchasing decision of SME food products. *J Desain Komun Vis.* 2022;8(1):45–53.
- Ghazali MAI, Md. Sawari SS. International Journal of Islamic and Civilizational Studies. *International Journal of Islamic and Civilization Studies*. 2014;01(2016):35–44.
- Gintulangi SO. Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. 2022;5(4):563–78.
- Rasyid A. Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Bussiness Law binus*. 2015. 1 p.
- Syamaila, D. A., Komariah, K., & Prahatmaja, N. (2025). Teknik Simplifikasi Grafis dalam Aset Flat Design Video Animasi “ Scroll Tanpa Kontrol ” Graphic Simplification Techniques in Flat Design Assets Animated Video “ Scroll Without Control .” Edu Society: *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 496–506.
- Wijaya AAM, Lawelai H, Sadat A, Nastia N, Sa’ban LMA. Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Pariwisata Desa Bahari Iii Kabupaten Buton Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(1):436–42.
- Yuliawati AK, Rofaida R, Gautama BP, Wulung SRP, Aryanti AN. Peningkatan Kapasitas Komunitas Pariwisata Desa Tentang Pariwisata Kreatif Di Belitung Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 2020;3(2):110–7.
- Zikky, M., Aji, R. S., Rante, H., Darmawan, Z. M. E., Dianta, A. F., Susanto, D., Alim, I. N., Arijatno, M. R. D. P., Nurrahman, F. Z., & Ompusungu, A. P. J. (2024). Pengembangan Iklan Animasi 3D untuk Pemasaran Global dalam Upaya Pemberdayaan UMKM Kerajinan Pengolahan Limbah Kayu Jati di UD. Akar Dewa Jati Kab. Situbondo, Dengan Pendekatan Project Based Learning. *Nusantara Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(2), 89–97.



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).